

Pemberian Bonus Tepat Waktu dalam Pengendalian Pembayaran Angsuran pada KSPPS Yaumi Maz Pati

Denas Hasman Nugraha¹, Sutrisno²
^{1,2} STAI Terpadu Yogyakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Submitted Nov, 14 2023
Accepted Nov, 15 2023
Published Nov, 30 2023

Keywords:

Bonus (Reward);
Pembiayaan ;
Pengendalian Pembayaran
Angsuran;
KSPPS Yaumi MAZ.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengendalian pembayaran angsuran agar selalu tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa’adah Pati sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Juga untuk mengetahui seberapa respon anggota dalam menerima program ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap responden, observasi pada lingkungan kerja responden dan informan serta dokumentasi yang terdapat di kantor KSPPS Yaumi Maziyah Assa’adah. Responden melibatkan karyawan KSPPS Yaumi Maziyah Assa’adah bagian pelayanan pembiayaan dan informan melibatkan anggota pembiayaan. Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya, pertama pemberian bonus angsuran tepat waktu adalah upaya lembaga untuk mengendalikan angsuran dari anggota pembiayaan. Kedua pemberian bonus angsuran tepat waktu adalah media untuk komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan anggota. Ketiga pemberian bonus angsuran tepat waktu sebagai upaya meningkatkan pendapatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

1. INTRODUCTION

Perkembangan perekonomian dan pembangunan nasional sangat bergantung pada peran lembaga keuangan, baik dalam skala makro maupun mikro.¹ Salah satu lembaga keuangan syariah yang diharapkan dapat berkontribusi dalam hal ini adalah Koperasi Simpan Pinjam

¹ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, ‘Kiprah Dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Ekonomi Global: Faktor Pendukung, Penghambat Dan Peluang Yang Dimiliki’, *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 1, no. 2 (2022): 234–50.

Pembiayaan Syariah. Salah satu KSPPS yang ada adalah KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati yang juga berperan sebagai perantara (intermediary) antara pihak yang memiliki dana keuangan berlebih dengan pihak yang membutuhkan permodalan, baik individu maupun lembaga. Lembaga keuangan syariah, seperti KSPPS Yaumi MAZ, dianggap sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi dengan memberikan kontribusi melalui penyaluran kredit pembiayaan dan permodalan untuk berbagai jenis usaha. Pembiayaan di dunia usaha dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan permodalan atau investasi di masa yang akan datang, dan lembaga keuangan diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, terbentuklah sebuah sistem kerjasama yang dapat menggerakkan sektor ekonomi di tengah masyarakat.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting sebagai penyedia jasa keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan dan diproduktifkan kembali kepada anggota melalui pembiayaan syariah yang aman dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.² Harapannya, hubungan antara lembaga keuangan dan anggota akan memberikan keuntungan yang seimbang sesuai dengan kesepakatan awal, dan pembiayaan yang diberikan mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Meskipun demikian, lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Faktor-faktor sosial dan kondisi di lapangan dapat mempengaruhi efektivitas lembaga keuangan dalam membangun usaha bersama.⁴ Keterlambatan pengembalian dana dapat merugikan pemilik dana, lembaga keuangan, dan anggota atau nasabah yang mengalami gagal bayar, dengan kemungkinan konsekuensi yang harus dihadapi sesuai kesepakatan awal.⁵ Kondisi sulit

² Fauzul Hanif Noor Athief, Darlin Rizki, and Arum Pratwindya, 'Performa Bank Wakaf Mikro Selama 2017-2021: Sebuah Studi Literatur Sistematis (Systematic Literature Review)', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 9, no. 2 (4 November 2022): 204-21, <https://doi.org/10.19105/igtishadia.v9i2.6727>.

³ Rizki Afri Mulia, 'Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang' 1 (2019).

⁴ Nur Awwalunnisa, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Article', *Iqtishaduna* 12, no. 1 (28 June 2021): 29-47, <https://doi.org/10.20414/igtishaduna.v12i1.3283>.

⁵ Moch Endang Djunaeni and Muhammad Maulana Yusuf, 'Penerapan Denda di Lembaga Keuangan Syariah', *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 9, no. 2 (28 December 2017), <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i2.1921>.

masyarakat, ketidakjelasan ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung, dapat menjadi faktor tambahan yang menyulitkan pembayaran angsuran, dengan kebutuhan pokok sehari-hari menjadi prioritas utama bagi sebagian orang.⁶

Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) menjadi sesuatu sangat penting dalam konteks ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama di lingkungan yang cenderung mengutamakan prinsip syariah.⁷ Dalam fungsinya sebagai lembaga keuangan, KSPPS memfasilitasi anggotanya untuk memperoleh pembiayaan syariah yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah serta melarang riba. Pembiayaan ini membantu anggota KSPPS dalam memenuhi kebutuhan mereka seperti usaha mikro, investasi, kepemilikan rumah, pendidikan, dan lainnya, tanpa melibatkan bunga haram.⁸ Oleh karena itu, KSPPS memainkan peran penting dalam menciptakan akses ke modal yang adil dan berkelanjutan, meningkatkan kesehatan anggota, dan mendukung pengembangan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah di masyarakat.⁹

Penelitian ini didasarkan pada kesadaran akan pentingnya mengelola pembayaran angsuran di KSPPS, karena memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan program pembiayaan syariah bergantung pada pembayaran angsuran yang lancar dan tepat waktu. Ini juga memerlukan manajemen dana masyarakat

⁶ Muhammad Ubaidillah and Rizqon Halal Syah Aji, 'Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (10 August 2020): 1-16, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.159>.

⁷ Abdillah Mundir and Dian Fatimah, 'Peran Produk Rahn Dalam Penguatan Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kramat Cabang Jatiarjo Kecamatan Prigen Pasuruan', *Widya Balina* 6, no. 2 (31 December 2021): 210-25, <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.95>.

⁸ Nunung Nurhilal et al., 'Analisis Pemasaran Produk Pembiayaan Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Kspps Al Uswah Indonesia Cabang Banjar', *Jurnal Co Management* 4, no. 1 (28 June 2021): 612-31, <https://doi.org/10.32670/comanagement.v4i1.581>.

⁹ Syuhada' Syuhada' and Lailaturrohmah Lailaturrohmah, 'Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera', *Adilla: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (26 July 2022): 16-35, <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i2.3196>.

yang aman dan berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁰ Namun, pembayaran angsuran seringkali menjadi masalah yang perlu diperhatikan serius dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelanggan bertindak terhadap insentif tepat waktu sebagai salah satu cara untuk mengontrol pembayaran angsuran. Dengan harapan dapat memberikan wawasan dan teknik kepada lembaga keuangan Islam untuk memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan program pembiayaan mereka.

Bonus (*reward*) adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.¹¹ Reward adalah insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktifitas mencapai keunggulan yang kompetitif.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bonus di maksudkan sebagai dorongan agar seseorang mau bekerja dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Program ini adalah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dimana perusahaan memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggotanya dengan salah satunya adalah melalui pemberian insentif kepada para anggota yang berhasil melakukan sejumlah transaksi dalam rentang waktu tertentu. Pemberian apresiasi berupa insentif adalah salah satu cara untuk membangun hubungan kerja sama yang dapat bertahan relatif lama. Dalam pemberian insentif, ada beberapa hal yang dapat membuat seseorang merasa senang dalam menerima suatu hadiah. Pemberian insentif/hadiah merupakan bagian integral yang dapat digunakan sebagai sarana bauran komunikasi pemasaran yang mana bisa disinergikan dengan kegiatan promosi lainnya. Hal ini di harapkan dapat membentuk suatu hubungan, menciptakan dan menjaga relasi pada tujuan dan alasan mengapa insentif tersebut di berikan. Bisa di hubungkan bahwa alasan perusahaan dalam memberikan insentif kepada para anggota adalah untuk membentuk suatu ikatan terhadap perusahaan itu sendiri. Yang mana perusahaan

¹⁰Impelementasi Impelementasi Keberlanjutan Baitul Maal Wa At Tamwi: | Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah', 6 April 2023, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/2069>.

¹¹Muhammad Rio, A. Zuliansyah, and Femei Purnamasari, 'Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bprs Bandar Lampung', *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (31 January 2020): 31-48, <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5684>.

¹²Galih Dwi Koencoro, 'Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja (Survei Pada Karyawan PT. Inka (Persero) Madiun)' (Journal:eArticle, Brawijaya University, 2013), <https://www.neliti.com/publications/76505/>.

melakukannya sebagai salah satu bentuk bagian dari promosi untuk menjangkau konsumen perusahaan.

Selain itu pemberian bonus juga bisa dimaksudkan sebagai sarana untuk menarik anggota masyarakat yang lebih luas serta mampu menjadikannya sebagai bagian dari perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan di tengah pasar yang semakin kompetitif.

Peran pemberian bonus di KSPPS Yaumi Mas merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan nilai positif bahwa perusahaan tersebut sangat perhatian terhadap para anggotanya sehingga dapat tercipta suatu kondisi yang ideal antara para anggota dan koperasi untuk melakukan kerjasama yang baik dengan jangka waktu yang lama. Ini dimaksudkan agar dapat membentuk suatu timbal balik yang positif antara koperasi dan anggota serta sebagai alat promosi koperasi kepada anggota tersebut serta calon anggota koperasi lainnya.

Kebijakan pemberian bonus kepada anggota yang dilaksanakan oleh KSPPS Yaumi Mas berbeda dari lembaga keuangan yang lain. Jika lembaga keuangan yang lain hanya memberikan apresiasi kepada karyawan yang hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan KSPPS Yaumi Mas memberikan bonus kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi perusahaan. Khusus bonus/insentif yang di berikan kepada para nasabah pembiayaan di harapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam hal pendapatan perusahaan. Selain itu juga sebagai media promosi terhadap anggota pembiayaan yang lain.

Kompetisi global seperti saat sekarang ini menjadikan tugas dan kewajiban perusahaan tidaklah ringan. Mereka di hadapkan pada tuntutan tidak hanya membuat para anggota tertarik, namun juga membuat anggota tersebut menjadi sumber laba bagi perusahaan tetapi juga membuat anggotanya setia. Loyalitas adalah sikap dari nasabah/anggota dalam menentukan pilihannya untuk tetap menggunakan produk atau jasa dari suatu lembaga keuangan. Sikap menentukan pilihan tersebut juga untuk membuat komitmen dan melakukan pembelian ulang pada perusahaan tersebut.

Loyalitas nasabah/anggota akan melahirkan perilaku dan tindakan anggota seperti: a) Perilaku anggota yang bersifat memberikan rekomendasi untuk mengajak orang lain melakukan pembelian atau menggunakan produk tersebut. b) Anggota akan melakukan aktivitas transaksi atau menggunakan segala bentuk layanan yang ditawarkan oleh pihak perbankan/lembaga keuangan. c) Anggota akan menjadikan lembaga keuangan syariah tersebut sebagai pilihan pertama dalam mempergunakan jasa keuangan. d) *Word of mouth* yaitu perilaku anggota untuk membicarakan hal-hal yang bagus terhadap produk dari bank tersebut ke orang lain.

2. METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data yang di dapatkan dari penggunaan penelitian metode kualitatif bisa di katakan lebih lengkap, lebih kredibel, lebih mendalam dan bermakna, sehingga tujuan yang di harapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati, kemudian data yang ada meliputi data primer : Pengambilan dokumentasi berupa data laporan pembiayaan langsung dari sumbernya yaitu KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati, berupa dokumen data yang ada di bagian administrasi pembiayaan, dan data sekunder seperti wawancara dengan SDM bagian administrasi dan marketing. Selain itu juga melakukan pengambilan beberapa sampel penerima bonus dan wawancara dengan para anggota KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati..

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

A. Hasil penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian di lingkup kerja KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati dengan objek penelitian pengendalian pembayaran angsuran pembiayaan melalui pemberian bonus tepat waktu, dan subjek yaitu anggota KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati dan tenaga marketing serta tenaga administrasi KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu interpretasi pemberian bonus angsuran tepat waktu, pelaksanaan pemberian bonus angsuran tepat waktu, dan pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu.

1. Interpretasi pemberian bonus tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah Pati

Hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Lintang Kusuma Hadi sebagai marketing KSPPS Yaumi MAZ menjelaskan tentang gambaran secara umum apa dan bagaimana pemberian bonus kepada para anggota pembiayaan terutama yang telah melaksanakan pembayaran angsuran pembiayaan sesuai jadwal yang telah di tentukan. Yaitu pemberian bonus tepat waktu adalah bonus yang di berikan kepada anggota pembiayaan setelah anggota pembiayaan melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah di tentukan yaitu setiap enam bulan sekali sampai tanggal jatuh tempo, dari tanggal realisasi pembiayaan. Program ini selalu di sampaikan kepada para anggota pembiayaan pada waktu realisasi atau pencairan pembiayaan di kantor KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Demikian juga perihal adanya resiko yang timbul ketika anggota mengalami permasalahan dan keterlambatan dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Juga dijelaskan bahwa maksud dan tujuan dari pemberian bonus ini adalah sebagai salah satu bentuk apresiasi dan penghargaan lembaga kepada anggotanya yang telah melaksanakan kewajibannya secara baik dan lancar. Selain itu juga sebagai motivasi agar para anggota tetap berusaha menyelesaikan pembayaran angsuran sampai dengan jatuh

tempo secara tepat waktu. Juga agar terjalin hubungan yang baik antara KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah dengan para anggota pembiayaan.

Kemudian wawancara dengan bapak Endro Priyatno Utomo selaku supervisor di KSPPS Yaumi MAZ mengharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik antara lembaga dengan anggota, dimana kedua belah pihak secara bersama-sama mendapatkan keuntungan dari program pembiayaan yang telah di gulirkan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Yaitu para anggota menerima bonus atau potongan angsuran, sedangkan pihak lembaga dapat mengatur pendapatan kantor secara maksimal dan dapat mengatur cash flow perusahaan secara tepat. Selain itu dengan pemberian bonus ini, secara tidak langsung lembaga bisa mengendalikan pembayaran angsuran, karena anggota akan terpantau setiap bulannya. Dengan demikian nasabah lain yang pembayarannya terlambat dari jadwal pun akan terpantau dan terkendali juga. Untuk nasabah yang mengalami keterlambatan tanggal jadwal pembayaran angsuran tidak mendapat bonus pembayaran tepat waktu, dan untu anggota yang telah menunggak sampai beberapa bulan akan di terbitkan surat teguran satu sampai dengan tiga.

Kemudian informasi yang didapatkan dari saudara Intan Puji Lestari sebagai administrasi pembiayaan dan merupakan karyawan senior di lingkungan KSPPS Yaumi MAZ menjelaskan bahwa anggota penerima bonus pembayaran angsuran tepat waktu adalah mereka yang telah membayar angsuran secara tepat tanggal setiap bulannya selama enam bulan berturut-turut. Sedangkan bonus yang diberikan adalah sebesar 0,5 % dari plafon yang di ambil anggota dan diberikan setiap satu semester (enam bulan) sekali. Kemudian untuk tahapan untuk pengajuan bonus ini, bisa di ajukan melalui marketing di lapangan, untuk di teruskan ke bagian administrasi pembiayaan maupun lewat kasir atau customer service di bagian pelayanan kantor. Pengajuan yang masuk akan di teliti apakah sudah sesuai data yang ada di lapangan dengan data yang ada di kantor, kemudian akan di mintakan persetujuan kepala kantor dan diproses bagian kasir. Selanjutnya bonus akan di berikan melalui rekening simpanan sirela masing-masing anggota.

Selain wawancara dilakukan juga observasi dengan membaca data-data yang ada di kantor KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah di antaranya membaca kartu arsip pembiayaan dan buku kontrol pembiayaan yang di tanggung jawabi oleh tenaga administrasi pembiayaan. Juga terdapat data anggota pembiayaan baik kategori yang menerima bonus maupun yang tidak menerima bonus. Hasil daari observasi memiliki relevansi dengan keterangan yang telah di sampaikan responden pertama dan responden kedua serta responden ketiga, yaitu dengan pemberian bonus, pengecekan data buku kontrol dan sistem komputer, serta arsip pemberian surat teguran kepada anggota yang mengalami permasalahan dalam pembayaran angsuran akan menjadi salah satu alat pengendali lembaga terhadap para anggota.

2. Pelaksanaan pemberian bonus tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah

Untuk melihat pelaksanaan pemberian bonus tepat waktu di KSPPS MAZ maka dilakukan wawancara kepada anggota yang sebagai penerima dari bonus tersebut. wawancara kepada ibu Sri Haryati yang merupakan pedagang sembako di pasar sekitar pabrik kacang Garuda Food, dan sudah cukup lama bergabung sebagai anggota di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah.

Dimana kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa KSPPS MAZ mampu memberikan pelayanan secara langsung bagi para pedagang di pasar bahkan juga yang usahanya berada di luar pasar, misalnya pengusaha, karyawan dan lain sebagainya. Begitupun dengan pembiayaan yang di berikan tidak kalah dengan bank konvensional. Bahkan dengan sistem syariah mampu menambah nilai keislaman dalam transaksinya. Dalam sistem pembayaran angsuran pun juga dinilai lebih ringan karena dilakukan dengan cara titip simpanan secara harian yang di ambil oleh petugas marketing di kiosnya. Cara ini menurutnya lebih efektif karena keterlambatan dalam membayar angsuran bisa di minimalkan. Berkaitan dengan pemberian bonus bahwa sangat setuju karena bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dengan adanya sistem online pun lebih memudahkan dalam melakukan pembayaran. Kemudian program ini sangat positif dan lebih baik untuk dipertahankan karena akan memunculkan semangat untuk membayar angsuran secara tepat waktu.

Hal senada juga disampaikan oleh Retnowati. Usaha beliau adalah warung makan, toko kelontong, dan jualan sayur mayur. Disampaikan bahwa menjadi anggota KSPPS Yaumi MAZ sudah sangat lama dan sudah kenal baik dengan beberapa karyawan dan manajemen Yaumi. Untuk pembiayaan saya memang mengambil permodalan di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah karena menerapkan akad syariah, sehingga saya berharap di jauhkan dari riba. Kemudian sebagai penerima bonus akan selalu berusaha untuk selalu membayar angsuran tidak melebihi dari tanggal yang telah di berikan. Selain karena sudah menjadi kewajiban anggota pembiayaan, ada faktor rasa pekewuh dan rasa sungkan juga dengan karyawan, karena hampir setiap hari mereka berbelanja di warung saya. kemudian disampaikan juga oleh ibu Nur Faizah yang berdagang sayur mayur, bahwa membayar angsuran sesuai jadwal merupakan kewajiban peminjam modal, jadi ada atau tidak ada bonus membayar angsuran tepat waktu harus selalu di usahakan. Hal ini di sebabkan karena bagi pedagang seperti dirinya sering membutuhkan permodalan untuk usahanya, sehingga ketika pembayaran angsurannya baik maka ke depan dia juga akan lebih mudah untuk mendapatkan permodalan dari KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Kemudian informasi yang didapatkan yaitu dalam bentuk loyalitas anggota pembiayaan. Dengan adanya bentuk

loyalitas anggota seperti ini, akan terjalin sebuah komunikasi yang baik antara lembaga dan anggota. Pengendalian terhadap pembiayaan yang telah di salurkan juga akan lebih mudah di pantau secara teratur.

Pemberian bonus kepada anggota oleh lembaga keuangan, seperti KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah, dianggap sebagai langkah yang positif karena dapat membantu anggota dalam mengatasi potongan angsuran. Namun, ada beberapa anggota yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, baik karena kondisi pribadi maupun situasi ekonomi masyarakat. Meskipun program bonus telah diimplementasikan untuk mendorong pembayaran tepat waktu, kenyataannya masih terdapat anggota yang tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut sesuai jadwal. Selain itu, terungkap bahwa anggota yang membayar sesuai jadwal akan mendapatkan bonus, sementara yang membayar di luar tanggal jatuh tempo akan kehilangan bonus, dan yang menunggak akan menerima surat teguran dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bahwa selain program-program dan pemberian bonus, kesadaran anggota pembiayaan dan inovasi dari lembaga keuangan perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah keterlambatan pembayaran dan memaksimalkan pendapatan lembaga.

Dalam wawancara dengan Bapak Agung Februariyadi, seorang anggota pembiayaan berusia 58 tahun yang berprofesi sebagai ASN, pemberian bonus oleh KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah dianggap sebagai bentuk menjaga hubungan baik antara lembaga keuangan dan anggotanya. Menurutnya, hubungan baik yang terjalin selama bertahun-tahun melalui komunikasi dengan petugas marketing telah membangun saling kepercayaan. Bapak Agung menyatakan bahwa pemberian bonus tidak hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan keberlangsungan hubungan yang baik. Dengan adanya saling kepercayaan, diharapkan memudahkan lembaga dalam menerapkan standar aturan yang berlaku di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Dia juga menyoroti peran petugas marketing, terutama yang sudah senior dan lama, yang dianggap seperti keluarga sendiri dan memberikan kemudahan dalam proses administratif. Selain itu, Bapak Agung menekankan bahwa lembaga tidak hanya sebagai penyedia dana permodalan, melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan konsumtif anggotanya seperti pembelian kendaraan dan investasi, yang secara keseluruhan memiliki relevansi dengan tujuan berdirinya koperasi syariah untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Informasi tambahan dari informan Ibu Sulichah (56 tahun) menyoroti kemudahan dalam pelayanan sebagai salah satu faktor utama yang membuatnya tetap menjalin kerja sama dengan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Ibu Sulichah mengakui bahwa para petugas marketing mampu menjaga komunikasi yang baik dengan anggota, meskipun terjadi pergantian antar marketing yang memerlukan adaptasi. Ketika peneliti membahas pemberian bonus tepat waktu bagi anggota yang membayar

angsuran tepat waktu, Ibu Sulichah mengungkapkan bahwa baginya pelayanan yang baik dalam menyalurkan permodalan dan komunikasi yang optimal merupakan aspek yang lebih penting daripada bonus. Meskipun demikian, Ibu Sulichah menegaskan bahwa membayar angsuran dengan baik dan lancar tetap menjadi kunci untuk menjaga kerja sama dengan lembaga, karena ke depannya permodalan tetap dibutuhkan untuk usahanya.

Dalam perbandingan antara pernyataan Bapak Agung Februariyadi dan Ibu Sulichah, terlihat keterkaitan bahwa pembayaran angsuran tepat waktu melibatkan faktor lain selain bonus, seperti hubungan baik dan pelayanan optimal kepada anggota. Meskipun terjadi pergantian petugas marketing, faktor-faktor tersebut tetap dianggap penting. Bapak Endro sebagai responden menambahkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor tersebut, yaitu memberikan pelayanan optimal, menjaga hubungan baik, dan memberikan bonus sebagai bentuk penghargaan dari lembaga, akan menciptakan situasi yang lebih baik dan maksimal untuk anggota pembiayaan.

Dalam wawancara dengan Ibu Siti Sulasih, seorang anggota pembiayaan berusia 38 tahun yang berusaha di bidang pengolahan makanan ringan berbahan dasar jamur tiram dan sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Pati, beliau menyatakan bahwa pemberian bonus sebagai hasil dari pembayaran angsuran sesuai jadwal dianggap sebagai hal baik dan berguna bagi anggota. Ibu Siti Sulasih melihat bonus tidak hanya sebagai motivasi tetapi juga sebagai nilai tambah pemasukan bagi anggota, terutama karena besarnya bonus disesuaikan dengan nilai plafon pembiayaan. Baginya, yang sering mengambil permodalan dengan nominal plafon yang cukup besar, pembayaran angsuran yang tidak sesuai jadwal dapat menimbulkan kekhawatiran. Selain itu, Ibu Siti Sulasih menjelaskan bahwa proses pengajuan bonus relatif mudah, dengan cukup memberi informasi kepada kasir atau bagian customer service saat membayar angsuran pada bulan keenam pertama atau keenam kedua. Informan menambahkan bahwa pemberian bonus ini dapat memacu anggota untuk membayar tepat waktu, memberikan dorongan atau motivasi untuk menabung di lembaga keuangan, dan menyoroti pentingnya edukasi terhadap anggota tentang sifat kedisiplinan yang dapat memengaruhi karakter seseorang. Kesimpulan ini dapat dianggap sebagai garis besar dalam kegiatan pemberian bonus angsuran tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah.

Dalam proses wawancara penelitian dengan Bapak Andi Budi Prasetyo, seorang pengusaha berusia 45 tahun yang menjalankan usaha perdagangan kosmetik dan sembako, beliau memberikan insight tentang kemudahan pengajuan pembiayaan di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah untuk program investasi pembelian properti. Menurut beliau, proses pengajuan pembiayaan tersebut relatif mudah dan cepat, dengan bantuan petugas marketing dari awal hingga selesai, yang membantu dalam proses

surat-surat dan legalitas properti. Bapak Andi Budi Prasetyo juga menanggapi pertanyaan tentang pemberian bonus pembayaran angsuran tepat waktu dengan menyatakan bahwa bonus yang diberikan cukup menarik, dan sebagai anggota pembiayaan, beliau berusaha untuk selalu membayar angsuran sesuai jadwal guna mendapatkan bonus tersebut. Menurutnya, membayar angsuran dengan baik memberikan penilaian positif dari KSPPS Yaumi Maziyyah Assa'adah, yang pada gilirannya memudahkan proses pengambilan pembiayaan selanjutnya.

Dari keterangan responden ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemudahan dalam pengajuan pembiayaan, pemberian bonus, dan rekam jejak pembayaran angsuran menjadi faktor penting dalam menjaga kerjasama antara lembaga keuangan dan anggota. Meskipun pembayaran angsuran menjadi pertimbangan, perekonomian masyarakat di Pati dan karakteristik penduduknya yang beragam juga berpengaruh dalam persaingan antar lembaga keuangan. Dengan demikian, terdapat korelasi antara judul penelitian mengenai pengendalian pembayaran angsuran pembiayaan melalui pemberian bonus tepat waktu dengan praktik dan pandangan para anggota pembiayaan di KSPPS Yaumi Maziyyah Assa'adah.

Ibu Sri Wati, seorang informan berusia 45 tahun, memberikan pernyataan yang sedikit berbeda mengenai pembayaran angsuran pembiayaan. Meskipun memiliki keinginan untuk selalu membayar tepat waktu, kondisi ekonomi terkadang membuatnya sulit untuk memprioritaskan pembayaran angsuran sesuai jadwal. Ibu Sri Wati lebih cenderung memprioritaskan kebutuhan sehari-hari yang dianggapnya tidak bisa ditunda, seperti biaya makan dan sekolah anak. Meski tetap memandang membayar angsuran sebagai kewajiban yang harus dipenuhi, ia mengakui bahwa beberapa kali pembayaran tidak sesuai tanggal yang ditentukan. Ibu Sri Wati juga menyadari bahwa karena tidak pernah membayar sesuai jadwal, ia tidak berhak menerima bonus pembayaran angsuran tepat waktu. Keterangan ini menggambarkan keinginan anggota untuk membayar tepat waktu, namun beberapa kondisi ekonomi mengakibatkan prioritas yang harus dipertimbangkan, serta adanya konsekuensi atau risiko dari lembaga keuangan karena pembiayaan masuk dalam kategori bermasalah.

Dalam observasi berikutnya, peneliti bersama petugas marketing KSPPS Yaumi Maziyyah Assa'adah melakukan kunjungan ke salah satu anggota pembiayaan yang menghadapi masalah. Anggota tersebut menjelaskan bahwa kondisi ekonominya yang sulit membuatnya harus mendahulukan urusan lain yang dianggap lebih penting, sehingga beberapa kali ia tidak dapat membayar angsuran sesuai jadwal yang ditentukan. Ketika ditanya tentang bonus dari pembayaran angsuran, informan menyatakan bahwa bonus pernah disampaikan saat pencairan di kantor. Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa mereka berupaya menyelesaikan pembiayaan dengan cara memindahkannya ke bank lain atau, jika

memungkinkan, mengulang pembiayaan dengan plafon yang lebih kecil. Menjawab pertanyaan mengenai konsekuensi atau risiko, informan mengakui bahwa mereka telah mengetahui risiko yang harus dihadapi, sebagaimana dijelaskan oleh pihak KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah pada awal perjanjian. Meskipun demikian, mereka berkomitmen untuk terus berusaha menyelesaikan pembiayaan sesegera mungkin dengan berbagai cara, menyadari bahwa memiliki pembiayaan yang bermasalah akan menimbulkan beban tersendiri bagi mereka.

Mbak Regina Poriska, seorang pengusaha rumah makan dan restoran di Kota Pati, menjadi informan selanjutnya sebagai anggota pembiayaan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah yang tidak termasuk dalam kategori penerima bonus pembayaran angsuran tepat waktu. Dalam pernyataannya, mbak Regina menyampaikan bahwa meskipun memiliki niat untuk membayar tepat waktu, pengaturan keuangan untuk operasional, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya membuatnya harus memprioritaskan pembayaran angsuran sesuai bulan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Menurutnya, saat ini yang paling penting adalah memberikan gaji kepada karyawan, yang harus tetap dibayarkan setiap bulannya untuk menghindari masalah baru. Mbak Regina mengetahui adanya bonus pembayaran angsuran tepat waktu sejak awal perjanjian akad realisasi pembiayaan atau pencairan.

Secara garis besar, informasi dari Mbak Regina menunjukkan bahwa keinginan untuk selalu membayar angsuran tepat waktu belum bisa diwujudkan secara optimal karena adanya prioritas, khususnya pembayaran gaji karyawan. Pembayaran angsuran hanya dapat dilakukan sesuai bulan angsuran sebagai pilihan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anggota pembiayaan, seperti Mbak Regina, rela tidak mendapatkan bonus dari pembayaran angsuran tepat waktu demi meminimalkan risiko pada usahanya. Meskipun demikian, pembayaran angsuran tetap menjadi prioritas bulanan yang harus dipatuhi, terutama karena berkaitan dengan mendapatkan dana permodalan selanjutnya, menjadi pilihan yang seimbang bagi anggota pembiayaan yang memiliki karyawan.

3. Pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu.

Pada wawancara bagian pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu, peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dan detail lagi membuat kategori-kategori pada beberapa hal pernyataan dan membuat relevansi dari responden maupun informan untuk memperoleh garis besar penelitian. Wawancara yang pertama kali dengan topik permasalahan bagaimana pencapaian angsuran setelah pemberian bonus tepat waktu pada responden yaitu dengan bapak Endro Priyatno Utomo selaku supervisor KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Menurut pandangan beliau menyampaikan dengan memberikan pernyataan sebagai berikut.

Pemberian bonus pembayaran angsuran tepat waktu ini, di maksudkan untuk dapat meminimalkan keterlambatan pembayaran angsuran yang tentu saja dapat menghambat pendapatan lembaga. Dengan adanya program pemberian bonus pembayaran tepat waktu ini, secara langsung para anggota pembiayaan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri membayar angsuran secara teratur dan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

Peneliti membuat relevansi antara pelaksanaan pemberian bonus angsuran tepat waktu dengan pencapaian dari pemberian bonus angsuran tepat waktu. Dalam hal ini peneliti memfokuskan dengan wawancara yang telah dilakukan di lapangan dengan responden dan informan yang menjadi anggota pembiayaan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah.

Informan yang berpartisipasi dalam memberikan pernyataan pemberian bonus tepat waktu adalah ibu Sri haryati yang memberikan pernyataan bahwa beliau senang dengan program pemberian bonus angsuran tepat waktu ini. Dan berusaha untuk membayar tepat waktu. Kemudian informan selanjutnya adalah ibu Nur Faizah, yang memberikan pernyataan bahwa membayar angsuran tepat waktu adalah kewajiban setiap anggota pembiayaan apalagi dengan adanya program pemberian bonus angsuran tepat waktu akan menjadi penyemangat agar membayar angsuran secara baik.

Peneliti mendapatkan keterangan dari informan yaitu ibu Sulichah yang memberikan pernyataan bahwa pemberian bonus merupakan efek dari kesadaran anggota untuk membayar angsuran secara baik. Jadi hal yang paling utama adalah membayar angsuran secara teratur. Selanjutnya wawancara dengan bapak Agung Februariyadi yang memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa pemberian bonus adalah wujud hubungan yang baik dan saling amanah antara KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah dengan para anggotanya.

Keterangan dari informan selanjutnya adalah dari ibu Siti Sulasih. Beliau menyatakan ketertarikan untuk mendapatkan bonus pembayaran angsuran tepat waktu. Penyesuaian nilai bonus dengan plafon menjadi penyemangat beliau untuk membayar angsuran secara tepat waktu. Kemudian wawancara dengan bapak Andi Budi Prasetyo memberikan pernyataan akan selalu membayar sesuai tanggal untuk mendapatkan bonus angsuran tepat waktu.

Informan yang juga berpartisipasi selanjutnya adalah ibu Sri Wati yang memberikan pernyataan bahwa keinginan untuk membayar sesuai jadwal selalu ada, namun tersisihkan dengan kebutuhan sehari-hari. Sehingga beliau menyadari tidak dapat bonus dari pembayaran tepat waktu. Senada dengan ibu Sri Wati, mbak Regina Poriska juga menyatakan lebih mengutamakan kepentingan yang mendesak dan tidak dapat ditunda misalnya membayar gaji karyawan. Namun untuk pembayaran angsuran

tetap menjadi kewajiban yang tidak boleh diabaikan, walaupun beliau tidak mendapatkan bonus angsuran tepat waktu.

Informan ibu Retnowati memberikan pernyataan bahwa membayar angsuran itu harus tetap menjadi prioritas. Apalagi dengan adanya pemberian bonus untuk pembayaran yang tepat waktu. Peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota yang mengalami permasalahan dengan pembayaran angsuran. Informan ini menyatakan kesulitan secara ekonomi adalah salah satu hal yang menyebabkan terjadinya permasalahan pembayaran angsuran. Namun beliau tetap berkomitmen menyelesaikan pembiayaan meski dengan pembayaran yang tidak teratur dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Garis besar yang dapat ditarik peneliti dalam pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu melalui pernyataan responden adalah keberhasilan dalam bentuk pembayaran angsuran secara tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keuntungan yang dapat lembaga dengan adanya program ini adalah menumbuhkan rasa kesadaran diri pada anggota untuk disiplin dalam memenuhi kewajiban sebagai anggota pembiayaan.

Pernyataan informan anggota pembiayaan dalam pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu oleh peneliti di temukan relevansi bahwa pemberian bonus terhadap anggota yang telah membayar angsuran dengan tepat waktu, dapat memaksimalkan pendapatan lembaga keuangan sehingga dana masyarakat dapat di produktifkan kembali. Selain itu akan terbentuk komunikasi dan hubungan yang baik antara anggota dengan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah, sehingga pengendalian terhadap anggota akan lebih mudah di wujudkan.

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian tentang pengendalian angsuran pembiayaan melalui pemberian bonus tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah mencakup temuan fakta dari lapangan, hasil wawancara, dan observasi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam pembahasan untuk menjelaskan pengendalian pembayaran angsuran dan menyajikan fakta lapangan. Berdasarkan pernyataan karyawan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah, program bonus ini bertujuan memberikan motivasi kepada anggota untuk membayar angsuran tepat waktu, menjaga hubungan baik, dan memudahkan proses monitoring lembaga terhadap anggota dan pembiayaan yang disalurkan.

Para anggota pembiayaan yang berprofesi sebagai pedagang merespon positif terhadap program pemberian bonus tepat waktu. Meskipun sebagian anggota merasa senang dan termotivasi, masih ada yang belum mendapatkan bonus karena kendala dalam membayar angsuran. Informan menegaskan bahwa, meskipun ada atau tidak ada program bonus, anggota tetap akan memenuhi kewajiban angsuran sebagai bagian dari

perjanjian dengan KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Program ini dianggap sebagai strategi pengendalian untuk mengontrol anggota dan pembiayaan, terlihat dari pengelompokan anggota dan pemberian surat teguran kepada yang mengalami masalah pembayaran.

Keuntungan bagi KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah dari program bonus ini melibatkan pengendalian cash flow keuangan dan pengembalian dana pembiayaan, meminimalkan masalah pembayaran angsuran, serta mendukung visi dan misi lembaga. Bagi anggota, keuntungan melibatkan program pembiayaan, bonus angsuran tepat waktu, dan hubungan baik dengan lembaga. Indikator keberhasilan program ini mencakup kesadaran anggota dalam membayar angsuran, berkurangnya nasabah bermasalah, peningkatan pendapatan kantor, dan pencapaian visi serta misi KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah.

4. CONCLUSION

Simpulan dari tugas akhir pengendalian pembayaran angsuran pembiayaan melalui pemberian bonus angsuran tepat waktu ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak yang terlibat dalam proses penyaluran pembiayaan di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Beberapa program yang telah diterapkan dalam pengendalian pembayaran angsuran adalah pemberian bonus tepat waktu, monitoring pembiayaan melalui media elektronik dan media social, serta pemberian teguran secara lisan maupun tertulis. Namun yang menjadi program unggulan adalah pemberian bonus tepat waktu, karena dinilai bersifat antisipasi, efektif dan humanis.

Pelaksanaan program pemberian bonus tepat waktu tentu menjadi perhatian kedua belah pihak yaitu lembaga sebagai pemberi modal dan anggota yang memproduksi modal. Mulai dari lembaga melalui SDM yang mensosialisasikan saat realisasi dan pencairan bonus, serta mengawal program sampai dengan pembiayaan selesai. Anggota berkontribusi untuk menciptakan iklim pembiayaan yang sehat dan produktif, sehingga dapat mewujudkan visi misi lembaga untuk kesejahteraan anggota.

Adapun simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interpretasi pengendalian pembayaran angsuran pembiayaan melalui pemberian bonus tepat waktu di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah merupakan bentuk apresiasi dan komunikasi antara lembaga pembiayaan dengan para anggota penerima program pembiayaan. Pemberian bonus pembayaran angsuran tepat waktu ini di maksudkan untuk memberi motivasi sekaligus sebagai monitoring dan pengendali angsuran anggota pembiayaan secara tidak langsung.

2. Pelaksanaan pemberian bonus angsuran tepat waktu ini adalah selama masih menjadi anggota pembiayaan di KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah. Dimulai pada saat pencairan atau realisasi pembiayaan serta penjelasan tentang prosedur pembiayaan sampai pemberian bonus

angsuran tepat waktu yang berisi mengenai besaran nilai bonus dan persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi. Juga di sampaikan di awal realisasi untuk resiko dan konsekwensi sanksi apabila anggota pembiayaan melanggar perjanjian yang telah di sepakati bersama. Adapun tahapan sanksinya adalah dengan pemberian surat teguran pertama sampai tiga dan selanjutnya untuk di lakukan pembinaan oleh KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah.

3. Pencapaian setelah pemberian bonus angsuran tepat waktu adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri anggota pembiayaan untuk senantiasa melaksanakan kewajiban membayar angsuran secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Melalui tahapan- tahapan yang ada di KSPPS Yaumi Maziyah Ass'adah yaitu di mulai dari pengajuan pembiayaan, realisasi yang di dalamnya termasuk pengawasan dan pemberian apresiasi melalui pemberian bonus tepat waktu, serta evaluasi pembiayaan. Sebagian besar anggota pembiayaan menyambut program pemberian bonus tepat waktu ini, beberapa di antaranya juga telah menerima bonus angsuran tepat waktu ini. Namun beberapa anggota pembiayaan di antaranya belum menerima bonus angsuran tepat waktu ini di sebabkan karena hal-hal yang lebih urgent dan harus menjadi prioritas. Pembayaran angsuran tetap di laksanakan dengan tidak sesuai jadwal tanggal yang telah di tentukan. Bahkan sebagian kecil masih terdapat anggota pembiayaan yang mengalami permasalahan dalam pembayaran angsuran, di sebabkan oleh keberadaan ekonomi dan faktor-faktor yang lain. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi KSPPS Yaumi Maziyah Assa'adah untuk mengurai permasalahan secara humanis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

5. BIBLIOGRAPHY

- Athief, Fauzul Hanif Noor, Darlin Rizki, and Arum Pratwindya. 'Performa Bank Wakaf Mikro Selama 2017-2021: Sebuah Studi Literatur Sistematis (Systematic Literature Review)'. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 9, no. 2 (4 November 2022): 204-21. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6727>.
- Awwalunnisa, Nur. 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Article'. *IQTISHADUNA* 12, no. 1 (28 June 2021): 29-47. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.3283>.
- Djunaeni, Moch Endang, and Muhammad Maulana Yusuf. 'Penerapan Denda Di Lembaga Keuangan Syariah'. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 9, no. 2 (28 December 2017). <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i2.1921>.
- 'Impelementasi Impelementasi Keberlanjutan Baitul Maal Wa At Tamwi: | Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah', 6 April 2023.

<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/2069>

- Koencoro, Galih Dwi. 'Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja (Survei Pada Karyawan PT. Inka (Persero) Madiun)'. *Journal:eArticle*, Brawijaya University, 2013. <https://www.neliti.com/publications/76505/>.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali. 'Kiprah Dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Ekonomi Global: Faktor Pendukung, Penghambat Dan Peluang Yang Dimiliki'. *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 1, no. 2 (2022): 234–50.
- Mulia, Rizki Afri. 'Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang' 1 (2019).
- Mundir, Abdillah, and Dian Fatimah. 'Peran Produk Rahn Dalam Penguatan Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kramat Cabang Jatiarjo Kecamatan Prigen Pasuruan'. *Widya Balina* 6, no. 2 (31 December 2021): 210–25. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.95>.
- Nurhilal, Nunung, Sugianto Ikhsan, Nanang Sobarna, and Jaka Sudewa. 'Analisis Pemasaran Produk Pembiayaan Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Kspps Al Uswah Indonesia Cabang Banjar'. *Jurnal Co Management* 4, no. 1 (28 June 2021): 612–31. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v4i1.581>.
- Rio, Muhammad, A. Zuliansyah, and Femei Purnamasari. 'Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bprs Bandar Lampung'. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (31 January 2020): 31–48. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5684>.
- Syuhada', Syuhada', and Lailaturrohman Lailaturrohman. 'Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera'. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (26 July 2022): 16–35. <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i2.3196>.
- Ubaidillah, Muhammad, and Rizqon Halal Syah Aji. 'Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi COVID-19'. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (10 August 2020): 1–16. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.159>.